



Buruh Segel Bangunan KPH Selatan

BIKA - Beberapa hari yang lalu, sejumlah buruh bangunan menyegel Kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Selatan yang ada di Kecamatan Bika. Buruh yang berjumlah sekitar belasan orang itu kesallantaran gaji yang seharusnya sudah diterima usai menyelesaikan pekerjaan belum juga dibayarkan.

Sebelum melakukan aksi, sejumlah tukang atau buruh bangunan tersebut sudah bekerja selama beberapa bulan untuk mengerjakan pembangunan KPH. Saat menagih pembayaran untuk membayai hidup anggota keluarga, mereka diabaikan oleh kontraktor.

Rohmat, kepala tukang pembangunan KPH Wilayah Selatan membenarkan bahwa pihaknya melakukan penyevelan terhadap Kantor KPH Selatan. Rohmat menjelaskan awalnya mereka bekerja membangun Kantor KPH Wilayah Selatan tersebut pada Juli 2022 hingga 15 Januari 2023. Sekarang sebetulnya, masih ada sisa uang yang belum dibayar oleh pelaksana sebesar Rp77 juta untuk 16 orang.

"Begitu selesai kerja, kami itu mau menagih gaji kepada kontrak-

tor, namun memang kontraktor ini semakin mau selesai pekerjaan makin jarang dia ke lokasi. Yang jelas, saat mau ditagih, kontraktor ini selalu banyak alasan dan janji. Padahal kita sudah tahu sebenarnya uang untuk pembayaran gaji itu sudah cair," katanya, Selasa (31/01).

Rohmat pun mengaku sudah kesal dengan janji-janji yang disampaikan kontraktor. Sementara dirinya juga ditagih oleh rekan kerjanya.

"Dengan masalah ini akhirnya kami melakukan penyevelan sementara terhadap bangunan Kantor KPH karena saya juga ditagih gajinya sama teman-teman," ujarnya. Rohmat berharap kontraktor dimaksud memiliki itikad baik untuk menyelesaikan persoalan ini. Penyevelan akan terus dilakukan jika masalah ini belum selesai.

"Sebelumnya pihak kontraktor itu ada mau mengirimkan uang sebesar Rp30 juta, namun saya tolak karena tidak cukup untuk bayar gaji karyawan. Takutnya nanti akan menimbulkan masalah baru yakni akan lebih sulit lagi untuk menagih sisa uang tersebut," jelasnya.

Sementara itu, Liong, salah satu pekerja mengagah hingga kemarin

gajinya belum dibayar oleh kontraktor sebesar Rp7 juta. "Sudah sekitar dua bulan lebih gaji saya belum dibayar. Mau bayar kuliah anak pun jadi sulit," ujarnya.

Liong berharap dari pihak pelaksana pembangunan KPH tersebut dapat segera menyelesaikan masalah ini. Apalagi sekarang, diakui dia, bangunan sudah rampung. "Kontraktor atas nama Yanto tak muncul-muncul. Sekarang bangunan ini disegel kurang lebih satu minggu," tuturnya.

Saat dikonfirmasi, Yanto selaku pelaksana pembangunan Kantor KPH Selatan menyampaikan bahwa dirinya akan melunasi segala pembayaran gaji karyawan tersebut. "Saya pasti bayar gaji karyawan, saya pun tidak mau makan hak keringat orang," janjinya.

Yanto mengatakan, sebelumnya sudah membayar sebesar Rp220 juta mulai dari gaji dan lainnya. Bahkan beberapa hari lalu dirinya kembali ingin membayar gaji buruh melalui Kepala Rombongan sebesar Rp30 juta, tetapi ditolak. Pihaknya, senagaja belum membayar secara keseluruhan karena menurut arahan konsultan masih ada pekerjaan

yang belum selesai. "Kalau saya bayar semua terus ada yang kabur dan tidak mau bekerja lagi siapa yang mau bertanggung jawab," ujarnya. Terkait bangunan KPH disegel, ia tidak terima jika hal itu dilakukan karena dirinya dituding belum melakukan pembayaran. "Saya anggap ini pencemaran nama baik. Saya bisa saja menuntut ke tanah hukum," ucapnya.

Perlu diketahui, di Kapuas Hulu ada tiga gedung Kantor UPT KPH yang dibangun tahun 2022 melalui APBD Provinsi Kalimantan. Masing-masing dana pembangunannya mencapai Rp2 miliar lebih. Sementara yang bermasalah dengan karyawan merupakan pembangunan Kantor UPT KPH Wilayah Selatan yang dikerjakan oleh CV. Putra Wangsa. (fik)



DISEGEL: Bangunan Kantor KPH Wilayah Selatan di Kapuas Hulu ini disegel oleh buruh bangunan karena gaji mereka belum dibayar pihak perusahaan.

ISTIMEWA